

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Subyek pembangunan pertanian salah satunya adalah masyarakat petani (kelompok tani). Sebagai salah satu komponen dalam sistem pembangunan pertanian, maka peran kelompok sangat menentukan keberhasilan pembangunan pertanian. Petani harus berkelompok, mengingat usahatani pada umumnya dihadapkan pada banyaknya intervensi dari lingkungannya. Perlu diingat bahwa semua yang perlu mengintervensi usahatani tersebut pada dasarnya adalah sebuah lembaga, menurut Alfendi (2010: 1). Karena yang mengintervensi adalah lembaga maka usahatani yang diusahakan secara individu kurang mempunyai posisi tawar, karena petani berhadapan dengan lembaga yang jauh lebih kuat. Untuk itu usaha tani harus diperkuat untuk menghadapi lingkungan yang mempengaruhinya. Upaya penguatan kelompok tani harus menyentuh tiga aspek, yaitu kelompok sebagai media belajar, sebagai unit produksi dan sebagai lembaga ekonomi. Pada era sekarang ini, kelompok tani sebagai unit ekonomi, telah mendapatkan perhatian yang lebih banyak dibandingkan sebagai media belajar dan sebagai unit produksi. Ada banyak kegiatan yang dapat digunakan dalam rangka menumbuhkan dan memperkuat kelompok tani dan ada banyak topik materi pelatihan yang sesuai untuk pelatihan organisasi petani Alfendi (2010: 1).

Banyak kelompok dan kelompok tani yang bisa berkembang secara kualitas dengan berbagai kegiatan, namun banyak juga kelompok tani yang tidak berkembang bahkan hanya merupakan papan nama saja. Dewasa ini, banyak program pembangunan yang menggunakan kelompok sebagai media aktivitas untuk mencapai tujuan pembangunan. Dengan demikian, untuk mengetahui gerak pembangunan pedesaan dan pertanian perlu memperhatikan dinamika kelompok dan kelompok tani yang ada di desa. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman tentang teori-teori yang mendasari terjadinya dinamika kelompok tersebut.

Menurut Hariadi (2011: 3), ahli teori medan (*Field Theory*), merumuskan bahwa perilaku orang dipengaruhi keadaan diri pribadi (*personality*) dan lingkungan. Yang kemudian dikembangkan dalam kelompok dan selanjutnya di kenal dengan Teori Dinamika Kelompok. Teori Dinamika Kelompok dari Lewin menyatakan bahwa perilaku kelompok mencapai tujuan merupakan fungsi dari semua yang ada, baik situasi yang ada dalam kelompok maupun diluar kelompok.

Bahwa kelompok yang dinamis ditandai oleh selalu adanya kegiatan ataupun interaksi baik di dalam maupun dengan pihak luar kelompok secara efektif dan efisien mencapai tujuan-tujuan. Kelompok sosial seperti kelompok tani bukan merupakan kelompok statis. Karena pasti mengalami perkembangan serta perubahan sebagai akibat proses formasi ataupun reformasi dari pola-pola di dalam kelompok tersebut dan pengaruh luar. Selain itu, keadaan yang tidak stabil tersebut juga dapat terjadi karena adanya konflik antar individu dalam kelompok atau karena adanya konflik antar bagian kelompok tersebut sebagai akibat tidak adanya kesinambungan antara kekuatan-kekuatan didalam kelompok itu sendiri.

## **B. Perumusan Masalah**

Menurut Alfendi (2011: 3), keberadaan kelompok tani merupakan salah satu potensi yang mempunyai peranan penting dalam membentuk perubahan perilaku anggotanya dan menjalin kemampuan kerjasama anggota kelompoknya. Melalui kelompok dalam berbagai kegiatan bersama, akan mampu mengubah atau membentuk wawasan, pengertian, pemikiran minat, tekad dan kemampuan perilaku berinovasi menjadi sistem pertanian yang maju.

Sering terlihat keberadaan kelompok masyarakat yang terbentuk dan tumbuh atas inisiatif sendiri akan lebih menjamin keberlangsungan kelompok tersebut dibandingkan dengan kelompok tani yang terbentuk karena adanya proyek dan bubar segera setelah proyek selesai. Hal ini dikarenakan peranan kelompok tani ditentukan oleh individu dalam kelompok dan faktor luar yang dapat berfungsi sebagai pendorong dan perangsang bagi aktivitas kelompok dalam mencapai tujuan.

Dinamika kelompok pada dasarnya merupakan upaya untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi hubungan antara manusia dalam suatu kelompok, guna menyelesaikan tugas/pekerjaan kelompok untuk mencapai tujuan. Kelompok yang mampu menghadapi berbagai tantangan, hambatan, dan mampu mencapai prestasi dalam kerjasama kelompok serta mampu mewujudkan sasaran yang efektif dan efisien disertai tingkat produktifitas yang tinggi.

Dari seluruh kelompok tani yang ada di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok terdapat sebuah kelompok tani yang telah dibentuk pada tahun 1984 dan telah dibentuknya kepengurusan baru oleh Lurah Tanah Garam dengan periode 2013-2018. Pada awal berdiri kelompok tani ini beranggotakan 35 orang dengan struktur kelompok tani (Gambar 1). Seiring berjalannya waktu anggota kelompok tani sadar Gawan mengalami penyusutan anggota yang beranggota yaitu sebanyak 22 orang. Dari banyaknya usaha tani yang ada kelompok tani Sadar Gawan hanya fokus pada usaha tani padi sawah.

Berdasarkan wawancara dengan Penyuluh Kelurahan Tanah Garam dan Dinas pertanian Lubuk Sikarah, salah satu kelompok tani yang berhasil dikelurahan Tanah Garam adalah kelompok tani Sadar Gawan, selama perjalanannya kelompok tani ini telah memperoleh berbagai pelatihan dari penyuluh dan pemerintah dan mendapatkan berbagai penghargaan.

Berdasarkan informasi tersebut, maka masalah penelitian yang ingin dijawab yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan fungsi kelompok tani di Kelompok Tani Sadar Gawan Kelurahan Tanah Garam 1 tahun terakhir?
2. Bagaimana Dinamika yang terjadi dalam kelompok tani Sadar Gawan di Kelurahan Tanah Garam tersebut?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka penulis merasa perlu melakukan penelitian dengan judul "*Dinamika Kelompok pada Kelompok Tani Sadar Gawan di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok*".

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan fungsi kelompok tani Sadar Gawan di Kelurahan Tanah Garam Kota Solok.
2. Menganalisis dinamika pada kelompok tani Sadar Gawan di Kelurahan Tanah Garam.

### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang harus ditempuh sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Andalas.
2. Bagi pemerintah dan instansi terkait, diharapkan dapat menjadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan kelompok kedepannya, khususnya di bidang pertanian.
3. Bagi peneliti lain, sebagai landasan dan bahan informasi untuk penelitian sejenis, serta dapat pula sebagai titik tolak untuk melaksanakan penelitian serupa dalam lingkup sama.

